

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di jalan Tanassang, Kelurahan Alehanuae, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yang dimulai dari bulan Mei sampai Juni 2024.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pegawai yang bekerja di Kantor inspektorat Kabupaten Sinjai yang berjumlah 53 orang.

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *sampling sensus* dengan peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek tertentu yang akan diteliti dengan menggunakan data yang dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari media perantara dengan cara mempelajari literatur-literatur berupa buku, catatan, arsip serta sumber lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan data primer yang dapat dilakukan melalui studi lapangan berupa kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Sinjai.

Kuesioner yang dibagikan tersebut ke responden akan disediakan 5 alternatif jawaban yang diberi skor berupa: jawaban sangat setuju diberi skor 5,

jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

E. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: profesionalisme, independensi dan pengalaman. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (mean) teoritis dan mean sesungguhnya (Ghozali, 2009).

2. Uji Instrumen Data

Pengujian Instrumen data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa

yang hendak kita ukur. Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing - masing skor indikator pertanyaan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikannya itu dibawah 0,05. Jika masing-masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Ghozali, 2009:49).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban - jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji

realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan digunakan. (Ghozali, 2009).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut penelitian Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. (Ghozali, 2009).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *variance*

inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009).

4. Uji Hipotesis

a) Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen.

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kemampuan mendeteksi kecurangan

X1 : Profesionalisme

X2 : Independensi

X3 : Pengalaman Kerja

α : Konstanta

β x : Koefisien regresi

ε : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik (Ghozali, 2009).

b) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu

pengaruh integritas dan independensi terhadap kualitas kinerja auditor pada kantor akuntan publik kota makassar. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R - Square*. Kelemahan mendasar penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R - square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Oleh karena itu, digunakanlah *Adjusted R - Square* pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

c) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu per

satu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu per satu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2009).

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015) Variabel penelitian operasional adalah karakteristik objek yang akan diteliti, memiliki variabilitas tertentu serta telah ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk diteliti. Indriantoro dan Supomo (2009) memberi pendapat bahwa definisi operasional adalah penentuan struktur, sehingga menjadi variabel yang terukur. Tujuan dari pendefinisian variabel operasi adalah untuk memberikan gambaran bagaimana mengukur variabel tersebut, sehingga variabel tersebut harus mempunyai arti yang sangat spesifik dan terukur (Mustafa, 2016).

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
1	Profesionalisme (X1)	Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (<i>due care</i>), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian terhadap profesi 2. Keyakinan terhadap peraturan profesi/standar profesi 3. Kewajiban Sosial 4. Kemandirian 5. Hubungan dengan rekan kerja 	Skala Ordinal
2	Independensi (X2)	Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi penyusunan program 2. Independensi pelaksanaan pekerjaan. 3. Independensi laporan auditor. 	Skala Ordinal
3	Pengalaman (X3)	Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya masa kerja auditor 2. Banyaknya penugasan yang ditangani 	Skala Ordinal
4	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	Pendeteksian kecurangan (<i>fraud</i>) menurut Valery (2011), adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang kecurangan 2. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian 	Skala Ordinal